

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin mengglobal dunia pendidikan dituntut bisa mengikuti perkembangan khususnya mata pelajaran matematika. Yang sangat besar dalam membangun konstruksi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa di SD, merupakan tanggung jawab semua warga. semua kegiatan pada pendidikan di tingkat SD. Proses pembelajaran mempunyai fungsi dan pengaruh pembelajaran di jenjang pendidikan SD hendaknya dikelola dengan baik, berdaya guna, dan berhasil guna dengan bimbingan yang cermat, pendekatan yang tepat, dan pemahaman yang memadai kondisi psikologi siswa di SD, yang memang pada prinsipnya memerlukan perhatian dan wawasan yang cukup.

Dalam dunia pendidikan proses belajar mengajar merupakan suatu sistem yang menumbuhkan kemampuan seorang pengajar untuk melakukan pengajaran secara keseluruhan. Dalam pembelajaran di kelas, hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik sehingga siswa mampu memahami dan dapat memperoleh prestasi yang maksimal. Oleh karena itu guru dituntut dapat menangani kesulitan belajar yang dialami oleh siswa itu sendiri. Selain itu tenaga pendidikan dituntut mengenali kondisi belajar.

Sebagai penentu faktor keberhasilan pendidikan, guru dapat menciptakan sumber daya manusia apakah yang bermutu baik atau bermutu kurang. Agar menghasilkan kualitas yang baik, maka seorang guru dituntut untuk meningkatkan kualitas dirinya. Sehingga dengan pribadi yang berkualitas

tersebut guru dapat mengantarkan anak didik dalam menyongsong hari depan yang penuh tantangan. Salah satu peningkatan mutu guru adalah dengan mengetahui kelemahan-kelemahan ke arah yang lebih baik. Mungkin dalam kegiatan sehari-hari kelemahan-kelemahan itu merupakan hal yang biasa yang lewat begitu saja. Oleh karena itu alangkah baiknya jika seorang guru mengadakan penelitian tentang apa yang telah dilakukan dalam mengajar, hasil yang telah diperoleh serta apa saja hambatannya, serta motivasi apa yang dapat mendorong siswa dalam belajar.

Pada pendidikan dasar enam tahun di SD pada prinsipnya menempatkan banyak elemen yang dipertaruhkan, karena pada jenjang ini merupakan jenjang peletakan fondasi dasar dalam proses pembelajaran di jenjang yang lebih tinggi. Fondasi yang kokoh akan membuat proses pembelajaran di jenjang selanjutnya relatif lebih ringan karena tinggal melanjutkan dan meneruskan proses pembelajaran yang telah ada.

Sebuah kenyataan yang memprihatinkan bagi kalangan pendidik, termasuk di dalamnya adalah guru namun tidak bisa dipungkiri begitu saja oleh banyak pihak yang terkait erat dengan dunia pendidikan bahwa kenyataan ini bisa saja dilatarbelakangi oleh fakta bahwa pembelajaran di tingkat dasar kurang memenuhi harapan yang diinginkan dan kurang memenuhi target ketercapaian KBM sehingga siswa merasa kesulitan mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa bersangkutan mempunyai tingkat ketrampilan matematis logis rendah.

Kenyataan tersebut di atas pada umumnya sering kali dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa pada bidang studi matematika. Apabila permasalahan tersebut tidak segera diambil tindakan penanggulangan oleh pihak-

pihak yang mempunyai kewenangan dalam menentukan kebijakan dan kelancaran proses pendidikan dan pembelajaran maka niscaya siswa akan menemui kesukaran dan ketinggalan dalam mengikuti proses pembelajaran matematika. Lebih-lebih pada siswa yang memang pada dasarnya mempunyai motivasi belajar yang rendah, mereka akan putus asa dan menjaga jarak dengan proses pembelajaran matematika. Sebuah realitas yang patut dicermati bersama.

Hasil refleksi awal, hampir 75%, siswa SD Negeri Margomulyo belum dapat mengerjakan soal pecahan. Banyak siswa yang menemui kesulitan operasi hitung bilangan bulat walaupun soal hampir sama, Memperhatikan data-data tersebut di atas kemampuan siswa kelas IV SD Negeri Margomulyo perlu ditingkatkan. Salah satu upaya peningkatan siswa yang ada pada standar kompetensi lulusan adalah meningkatkan pembelajaran tentang operasi hitung bilangan bulat atau soal-soal yang sejenis dengan metode diskusi kelompok berpasangan.

Metode *Lesson Study* ini merupakan suatu proses dalam pengembangan profesionalitas guru dengan jalan menyelidiki atau menguji praktik mengajar mereka agar menjadi lebih efektif. Hal ini yang mendorong peneliti untuk memilih pembelajaran kooperatif metode Lesson Study di dalam melakukan penelitian.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka peneliti ingin mengadakan Penelitian Tindakan Kelas pada siswa Kelas IV SD Negeri Margomulyo dengan judul : Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui model pembelajaran Lesson Study murid Kelas IV SD Negeri Margomulyo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati Tahun 2012.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pembelajaran yang dicapai oleh siswa, peneliti menemukan beberapa masalah yang menjadi penyebab masalah tersebut seperti :

1. Siswa masih banyak yang kurang memahami materi pembelajaran tentang cara operasi hitung bilangan bulat.
2. Siswa kurang menguasai perkalian dan pembagian.
3. Siswa sulit dalam menerapkan cara operasi hitung bilangan bulat.
4. Hasil belajar matematika rendah.
5. Pembelajaran konvensional.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu penelitian ini dibatasi pada :

1. Penelitian dilakukan di kelas IV SD Negeri Margomulyo.
2. Penggunaan model pembelajaran *lesson study* pada pembelajaran matematika.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut : Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *lesson study* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang operasi hitung bilangan bulat?

E. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menghitung bilangan bulat pada siswa kelas IV SDN Margomulyo Tahun Pelajaran 2012/2013.

b. Tujuan Khusus

Sesuai dengan perumusan masalah, tujuan penelitian ini ada tiga macam yaitu:

1. Peningkatan pemahaman dan penguasaan siswa pada materi pembelajaran matematika khususnya pembelajaran operasi hitung bilangan bulat dengan baik.
2. Meningkatkan profesionalisme guru dalam mengelola KBM mata pelajaran matematika.
3. Meningkatkan profesionalisme guru dalam menggunakan metode demonstrasi guna pengelolaan proses belajar matematika dengan baik.

F. Manfaat penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan bisa memberikan semangat baru, mencintai pada bidang studi matematika. Menghasilkan manfaat, dan berdaya guna bagi pembelajaran di jenjang SD sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

- b. Dapat digunakan sebagai hana pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.
- c. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan untuk menemukan pengetahuan baru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah tantang operasi hitung bilangan bulat semaksimal mungkin, hal ini merupakan salah satu tolok ukur tingkat keberhasilan KBM yang telah dilakukan bersama antara guru dan siswanya.

b. Bagi guru

Meningkatkan kemampuan dalam menyusun rancangan penelitian dan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *lesson study* pada KBM mata pelajaran matematika tantang operasi hitung bilangan bulat semaksimal mungkin.

c. Bagi Rekan Seprofesi Dan sekolah

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Sebagai salah satu model pandekatan dan strategi dalam mengembangkan, meningkatkan prestisi belajar pada siswa yang dapat diaplikasikan secara berdaya guna di sekolah masing-masing.